



Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital terhadap Efektivitas Penjualan UMKM

The Influence of QRIS Usage and Digital Financial Literacy on MSME Sales Effectiveness

Ihsan Yasin Maulana¹, Yoni Hermawan², Gugum Gumilar³

^{1,2,3}Universitas Siliwangi

Email: ¹222165044@student.unsil.ac.id, ²yonihermawan@unsil.ac.id,

³gugumgumilar@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the use of Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and digital financial literacy on sales effectiveness in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the Dadaha area, Tasikmalaya City. This study uses the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) as the grand theory. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The research sample totaled 100 respondents which were determined using the Lemeshow formula with purposive sampling technique. Data collection was carried out through the distribution of questionnaires using a four-point likert scale. Data analysis included descriptive analysis, instrument test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test, correlation coefficient and determination coefficient. The results of the study show that partially and simultaneously the use of QRIS and digital financial literacy has a positive and significant effect on the sales effectiveness of MSMEs. These findings show that the more optimal the use of QRIS and the better the digital financial literacy possessed by MSME actors, the higher the sales effectiveness achieved. This research provides an empirical contribution that the success of MSME digitalization does not only depend on the adoption of digital payment technology, but also on the ability of business actors to understand and manage the technology effectively.

Keywords: Digital financial literacy; MSMEs; QRIS; Sales effectiveness; UTAUT

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) dan literasi keuangan digital terhadap efektivitas penjualan pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai *grand theory*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan rumus *Lemeshow* dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala likert empat poin. Analisis data meliputi analisis deskriptif, uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan QRIS dan semakin baik literasi keuangan digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi efektivitas penjualan yang dicapai. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak hanya bergantung pada adopsi teknologi pembayaran digital, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola teknologi tersebut secara efektif.

Kata Kunci: Efektivitas penjualan; Literasi keuangan digital; QRIS; UMKM; UTAUT



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap pola aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk dalam kegiatan usaha sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Digitalisasi tidak hanya mengubah pola konsumsi masyarakat, tetapi juga mengubah cara pelaku usaha menjalankan kegiatan bisnis, mulai dari proses pemasaran, pelayanan pelanggan, pengelolaan keuangan, hingga sistem pembayaran. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi agar tetap memiliki daya saing di tengah persaingan usaha yang semakin kompetitif. Kemampuan beradaptasi terhadap transformasi digital menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, transformasi digital tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan yang harus diimplementasikan oleh pelaku UMKM untuk meningkatkan efektivitas dan kinerja usahanya.

Perkembangan digitalisasi pembayaran di Indonesia menunjukkan perubahan perilaku masyarakat menuju *cashless society* atau masyarakat tanpa uang tunai. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan instrumen pembayaran digital, seperti QRIS, dompet digital, mobile banking, dan internet banking, dalam berbagai aktivitas ekonomi. Fenomena *cashless society* tidak hanya terjadi di kota-kota metropolitan, tetapi juga mulai berkembang pada sektor UMKM sebagai bagian dari transformasi ekonomi digital nasional. Salah satu permasalahan yang mulai banyak ditemukan pada UMKM adalah terjadinya *lost sales* atau kehilangan kesempatan penjualan akibat keterbatasan metode pembayaran. Fenomena ini terjadi ketika konsumen telah memiliki niat membeli suatu produk, namun transaksi tidak dapat dilakukan karena pelaku usaha belum menyediakan metode pembayaran yang sesuai dengan preferensi konsumen, khususnya pembayaran digital menggunakan QRIS.

Data hasil studi berskala nasional dari *Visa Consumer Payment Attitudes Study* yang dirilis pada Maret 2024 mengungkapkan bahwa perubahan perilaku drastis menjadi akar utama terjadinya *lost sales* pada toko konvensional. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan uang tunai di Indonesia secara konsisten menurun ke level 80%, sementara penetrasi penggunaan dompet digital melonjak tajam menjadi 92%. Pada studi ini ditemukan penyebab *lost sales* bahwa hampir 3 dari 5 konsumen muda (76% Gen Z dan 69% Gen Y/Milenial) telah secara sukses mengadopsi gaya hidup *cashless* penuh. Generasi ini rata-rata sanggup bepergian dan beraktivitas selama 10 hari berturut-turut tanpa membawa uang tunai fisik sama sekali. UMKM yang memaksakan sistem *cash only* secara otomatis menolak dan kehilangan transaksi potensial dari kelompok demografi terbesar ini, karena konsumen tersebut secara literal tidak memiliki uang tunai di dompetnya untuk menyelesaikan pembayaran.

UMKM memiliki peranan yang sangat strategis dalam perekonomian Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, UMKM juga menghadapi berbagai tantangan, seperti meningkatnya persaingan usaha, perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan masyarakat terhadap pelayanan yang semakin cepat, mudah, aman, dan efisien. Perubahan tersebut mengharuskan pelaku UMKM untuk tidak hanya meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan, tetapi juga memperbaiki sistem pelayanan dan transaksi agar mampu memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin dinamis. Salah satu indikator keberhasilan adaptasi tersebut tercermin dari kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan efektivitas penjualan.

Efektivitas penjualan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu usaha. Efektivitas penjualan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mencapai volume penjualan yang telah ditetapkan, memperoleh laba sesuai target, serta menunjang pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Swastha, 2010). Dengan demikian, efektivitas penjualan tidak

hanya menunjukkan besarnya jumlah transaksi yang terjadi, tetapi juga mencerminkan keberhasilan pelaku usaha dalam mengelola seluruh aktivitas bisnis sehingga tujuan usaha dapat tercapai secara optimal. Dalam era digital saat ini, peningkatan efektivitas penjualan semakin dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Salah satu bentuk transformasi digital yang berkembang pesat di Indonesia adalah digitalisasi sistem pembayaran melalui *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kehadiran QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia memberikan kemudahan bagi masyarakat maupun pelaku usaha dalam melakukan transaksi secara cepat, praktis, aman, dan efisien. QRIS juga menjadi bagian penting dari kebijakan nasional dalam mempercepat digitalisasi sistem pembayaran serta memperluas inklusi keuangan bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Dengan demikian, penggunaan QRIS diharapkan tidak hanya mempermudah proses pembayaran, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pelayanan, efisiensi operasional, serta efektivitas penjualan UMKM. Meskipun penggunaan QRIS terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, peningkatan jumlah transaksi digital belum tentu diikuti oleh peningkatan efektivitas penjualan pada seluruh pelaku UMKM. Pada kenyataannya, masih terdapat pelaku UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, namun belum mengalami peningkatan volume penjualan, laba usaha, maupun pertumbuhan usaha secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital saja belum cukup untuk meningkatkan efektivitas penjualan. Terdapat faktor lain yang turut menentukan keberhasilan pemanfaatan QRIS, salah satunya adalah kemampuan pelaku usaha dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan layanan keuangan digital secara efektif melalui literasi keuangan digital.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tingginya tingkat adopsi teknologi pembayaran digital dan keberhasilan pelaku UMKM dalam meningkatkan efektivitas penjualan. Pada praktiknya, tidak sedikit pelaku UMKM yang telah menyediakan fasilitas pembayaran menggunakan QRIS, tetapi belum merasakan peningkatan penjualan secara signifikan. Sebagian pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemanfaatan fitur pembayaran digital, keterbatasan kemampuan dalam mengelola transaksi digital, minimnya pemanfaatan data transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan usaha, serta belum optimalnya pengelolaan keuangan berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan QRIS tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi pembayaran digital, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal.

Dengan demikian, selain penggunaan QRIS, aspek literasi keuangan digital menjadi faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik akan lebih mampu memahami manfaat teknologi pembayaran digital, mengelola transaksi secara lebih efektif, menjaga keamanan transaksi, memanfaatkan laporan transaksi sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, serta mengembangkan strategi usaha yang lebih tepat. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan penggunaan QRIS hanya sebatas alat pembayaran tanpa memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan efektivitas penjualan. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital terhadap efektivitas penjualan menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antarvariabel tersebut pada pelaku UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian mengenai penggunaan QRIS maupun literasi keuangan digital telah banyak dilakukan. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan adanya inkonsistensi (*empirical gap*) sehingga belum memberikan kesimpulan yang seragam mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efektivitas penjualan

UMKM. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja maupun efektivitas penjualan UMKM karena mampu mempercepat proses transaksi, meningkatkan kenyamanan konsumen, memperluas pilihan metode pembayaran, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Di sisi lain, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan QRIS belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan penjualan karena implementasi teknologi pembayaran digital belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku konsumen maupun kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS sangat dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal pelaku UMKM.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menguji pengaruh penggunaan QRIS atau literasi keuangan digital secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya dalam menjelaskan efektivitas penjualan UMKM. Padahal secara konseptual, penggunaan teknologi pembayaran digital dan kemampuan pelaku usaha dalam memahami serta memanfaatkan layanan keuangan digital merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan berpotensi memberikan pengaruh secara simultan terhadap peningkatan efektivitas penjualan. Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM di kota-kota besar, pusat perdagangan modern, maupun wilayah dengan tingkat digitalisasi yang relatif tinggi. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pelaku UMKM di daerah, khususnya di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya, masih sangat terbatas. Karakteristik UMKM di kawasan tersebut memiliki kondisi yang berbeda, baik dari sisi jenis usaha, karakteristik konsumen, tingkat adopsi teknologi pembayaran digital, maupun tingkat literasi keuangan digital. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa unsur kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada integrasi penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital dalam menjelaskan efektivitas penjualan UMKM dengan menggunakan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) sebagai *grand theory* untuk menjelaskan perilaku penggunaan teknologi pembayaran digital dengan konsep literasi keuangan digital dalam menjelaskan efektivitas penjualan UMKM. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang hanya menganalisis pengaruh QRIS atau literasi keuangan digital secara terpisah maupun menggunakan variabel kinerja usaha secara umum, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas penjualan berdasarkan indikator menurut Swastha, (2010), yaitu pencapaian volume penjualan, pencapaian laba tertentu, dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada pelaku UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya, yang memiliki karakteristik berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya, sehingga memberikan bukti empiris baru mengenai implementasi sistem pembayaran digital pada UMKM daerah.

Berdasarkan uraian fenomena empiris, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), serta pentingnya peningkatan efektivitas penjualan UMKM di era digital, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan hubungan antara penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital terhadap efektivitas penjualan. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan ilmu pendidikan ekonomi, tetapi juga menjadi masukan bagi pelaku UMKM dan pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi penguatan digitalisasi UMKM secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Pemilihan teori dalam suatu penelitian merupakan aspek yang sangat penting karena teori berfungsi sebagai landasan konseptual dalam menjelaskan hubungan antarvariabel yang diteliti. Pada penelitian ini, teori yang digunakan sebagai *grand theory* adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003). Teori ini dipilih karena memiliki kemampuan yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku individu terhadap penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dibandingkan dengan teori-teori adopsi teknologi sebelumnya, seperti *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), *Technology Acceptance Model* (TAM), maupun *Diffusion of Innovation Theory* (DOI).

UTAUT merupakan hasil integrasi dari delapan teori perilaku dan penerimaan teknologi sehingga memiliki tingkat kemampuan prediksi (*predictive power*) yang lebih tinggi dibandingkan model-model sebelumnya. Venkatesh et al. (2003) menjelaskan bahwa model UTAUT mampu menjelaskan sekitar 70% variasi perilaku penggunaan teknologi (*behavior intention* dan *use behavior*), sedangkan *Technology Acceptance Model* (TAM) hanya mampu menjelaskan sekitar 40%. Oleh karena itu, UTAUT dianggap sebagai salah satu teori yang paling kuat dalam menjelaskan penerimaan teknologi informasi pada berbagai bidang, termasuk sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Dalam konteks penelitian ini, penggunaan QRIS merupakan bentuk implementasi teknologi digital pada sistem pembayaran. Keputusan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan teknologi tersebut, tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat teknologi (*performance expectancy*), kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), pengaruh lingkungan sosial (*social influence*), serta ketersediaan fasilitas pendukung (*facilitating conditions*). Keempat konstruk tersebut merupakan konstruk utama dalam teori UTAUT yang secara langsung sesuai dengan indikator variabel penggunaan QRIS yang digunakan dalam penelitian ini.

Selain kesesuaian indikator, UTAUT juga relevan dengan karakteristik responden penelitian, yaitu pelaku UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Karakteristik pelaku UMKM umumnya memiliki tingkat kemampuan teknologi, pengalaman digital, serta kesiapan infrastruktur yang berbeda-beda. Oleh karena itu, teori UTAUT mampu menjelaskan bagaimana persepsi masing-masing pelaku usaha terhadap penggunaan teknologi pembayaran digital dapat memengaruhi keputusan dalam menggunakan QRIS sebagai bagian dari aktivitas bisnis. Dengan demikian, penggunaan UTAUT sebagai *grand theory* dalam penelitian ini dinilai paling tepat karena mampu memberikan landasan konseptual yang kuat dalam menjelaskan perilaku penggunaan QRIS sekaligus menjadi dasar dalam menganalisis pengaruh penggunaan teknologi pembayaran digital terhadap efektivitas penjualan UMKM.

Sintesis Konsep Penggunaan QRIS

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli serta ketentuan Bank Indonesia, penggunaan QRIS dapat dipahami sebagai perilaku pelaku usaha dalam menerima, mengoperasikan, dan memanfaatkan sistem pembayaran digital, berbasis kode QR yang telah distandardisasi secara nasional untuk mendukung aktivitas transaksi usaha. Penggunaan QRIS tidak hanya diukur dari keberadaan fasilitas pembayaran digital, tetapi juga dari sejauh mana pelaku usaha mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dalam menunjang kegiatan operasional usahanya.

Dalam perspektif UTAUT, penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, pengaruh lingkungan sosial, serta ketersediaan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, penggunaan QRIS pada penelitian ini dipandang sebagai perilaku adopsi teknologi yang dipengaruhi oleh empat konstruk utama UTAUT, yaitu *performance expectancy*,

effort expectancy, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Keempat konstruk tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS serta semakin kuat dukungan lingkungan dan fasilitas yang tersedia, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan QRIS dalam aktivitas usahanya.

Dengan demikian, penggunaan QRIS dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan media pembayaran nontunai, tetapi juga sebagai bentuk penerimaan teknologi digital yang diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan kepada konsumen, memperluas alternatif pembayaran, meningkatkan kenyamanan pelanggan, serta pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas penjualan UMKM.

Sintesis Konsep Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, serta mengevaluasi berbagai layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Konsep ini tidak hanya mencakup pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan digital, tetapi juga kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Dalam konteks pelaku UMKM, literasi keuangan digital menjadi faktor yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital, mengelola transaksi elektronik, memahami laporan keuangan digital, menjaga keamanan transaksi, serta mengembangkan strategi usaha berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital, semakin besar peluang pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan QRIS sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas penjualan.

Mengacu pada Rahayu (2022), literasi keuangan digital dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator utama, yaitu *knowledge*, *experience*, *awareness*, dan *skills*. Keempat indikator tersebut saling melengkapi dalam menjelaskan kemampuan pelaku usaha untuk memanfaatkan layanan keuangan digital secara optimal sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja usaha.

Sintesis Konsep Efektivitas Penjualan

Efektivitas penjualan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan penjualan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki secara optimal. Menurut Swastha (2010), efektivitas penjualan tidak hanya diukur dari besarnya jumlah penjualan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam mencapai target volume penjualan, memperoleh laba sesuai target, serta menunjang pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, efektivitas penjualan diposisikan sebagai variabel dependen karena merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai melalui pemanfaatan teknologi pembayaran digital dan peningkatan literasi keuangan digital. Penggunaan QRIS diharapkan mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan kepada konsumen, sedangkan literasi keuangan digital diharapkan mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efektif. Sinergi kedua faktor tersebut diperkirakan akan meningkatkan efektivitas penjualan sebagaimana tercermin pada peningkatan volume penjualan, pencapaian laba, dan pertumbuhan usaha.

Dengan demikian, efektivitas penjualan dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat keberhasilan pelaku UMKM dalam mencapai tujuan penjualan melalui penerapan sistem pembayaran digital yang didukung oleh kemampuan literasi keuangan digital, sehingga mampu meningkatkan daya saing usaha secara berkelanjutan.

Hubungan Penggunaan QRIS terhadap Efektivitas Penjualan

Penggunaan QRIS secara teoritis memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas penjualan. Berdasarkan teori UTAUT, semakin tinggi persepsi pengguna terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung, maka semakin tinggi pula tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi tersebut (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks UMKM, penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat proses pembayaran, mengurangi risiko kesalahan transaksi tunai, serta memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran.

Dari perspektif pemasaran, kemudahan transaksi merupakan salah satu bentuk peningkatan kualitas pelayanan yang dapat meningkatkan kepuasan pelanggan. Pelanggan yang memperoleh kemudahan dalam bertransaksi cenderung memiliki pengalaman berbelanja yang lebih baik sehingga meningkatkan kemungkinan melakukan pembelian ulang. Peningkatan frekuensi transaksi tersebut pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan volume penjualan, laba usaha, serta pertumbuhan perusahaan sebagaimana indikator efektivitas penjualan (Swastha, 2010).

Hasil berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas penjualan UMKM. Oleh karena itu, secara teoritis penggunaan QRIS diperkirakan berpengaruh positif terhadap efektivitas penjualan UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya.

Hubungan Literasi Keuangan Digital terhadap Efektivitas Penjualan

Literasi keuangan digital secara teoritis memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas penjualan, karena kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital akan memengaruhi kualitas pengelolaan usaha yang dijalankan. Menurut (Rahayu, 2022), literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola berbagai layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut meliputi aspek pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan. Keempat aspek tersebut menjadi modal penting bagi pelaku UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital yang semakin pesat.

Dalam perspektif teori literasi keuangan, pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik akan lebih mampu memahami karakteristik produk dan layanan keuangan digital, mengelola transaksi elektronik, memanfaatkan informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan usaha. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku UMKM mengelola arus kas secara lebih baik, memonitor transaksi secara *real time*, menyusun perencanaan keuangan yang lebih efektif, dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital untuk mendukung aktivitas usaha. Begitu pula sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal, sehingga manfaat penggunaan teknologi terhadap perkembangan usaha menjadi kurang maksimal.

Dari perspektif manajemen pemasaran, kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan digital secara efektif akan memberikan dampak terhadap peningkatan efektivitas penjualan. Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha mengetahui kondisi penjualan secara lebih akurat, mengevaluasi perkembangan usaha secara berkala, menentukan strategi pemasaran berdasarkan data transaksi, serta mengalokasikan sumber daya usaha secara lebih efisien. Kondisi tersebut akan mendukung tercapainya target volume penjualan, diperolehnya laba sesuai target, serta meningkatnya pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif terhadap kinerja dan efektivitas usaha. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan

digital yang tinggi cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, lebih percaya diri dalam menggunakan layanan keuangan digital, serta mampu mengembangkan strategi usaha berdasarkan informasi keuangan yang dimiliki. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital sering kali menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembayaran digital dalam meningkatkan penjualan.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan digital memiliki hubungan yang positif dengan efektivitas penjualan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, maka semakin besar peluang pelaku usaha untuk meningkatkan efektivitas penjualan melalui pengelolaan usaha yang lebih efisien, pengambilan keputusan yang lebih tepat, serta pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Dengan demikian, dalam penelitian ini diduga bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap efektivitas penjualan pada UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya.

Hubungan Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital terhadap Efektivitas Penjualan

Penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan efektivitas penjualan UMKM. Penggunaan QRIS sebagai inovasi sistem pembayaran digital memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam proses transaksi, sedangkan literasi keuangan digital memberikan kemampuan kepada pelaku usaha untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif. Dengan demikian, manfaat penggunaan QRIS akan semakin optimal apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan digital yang baik.

Berdasarkan teori UTAUT, keputusan individu dalam menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung (Venkatesh et al., 2003). Keempat konstruk tersebut menjelaskan mengapa pelaku UMKM bersedia mengadopsi QRIS sebagai metode pembayaran dalam kegiatan usahanya. Namun demikian, keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada tingkat penerimaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tersebut secara tepat. Dengan demikian, literasi keuangan digital berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas implementasi QRIS dalam aktivitas usaha.

Dari perspektif *Financial Technology Theory*, perkembangan teknologi keuangan telah mengubah cara masyarakat dan pelaku usaha melakukan transaksi, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan bisnis. Digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS merupakan salah satu bentuk inovasi *financial technology* yang bertujuan meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses keuangan. Namun, keberhasilan inovasi tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami karakteristik layanan keuangan digital. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mudah memanfaatkan berbagai fitur pembayaran digital, membaca laporan transaksi, mengelola arus kas, serta menyusun strategi bisnis berdasarkan data keuangan yang tersedia.

Dalam perspektif teori pemasaran (Swastha, 2010), efektivitas penjualan ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam mencapai target volume penjualan, memperoleh laba sesuai target, serta menunjang pertumbuhan perusahaan. Penggunaan QRIS yang didukung oleh literasi keuangan digital diyakini mampu meningkatkan ketiga indikator tersebut. QRIS mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, sedangkan literasi keuangan digital membantu pelaku usaha mengelola hasil transaksi secara lebih efektif sehingga keuntungan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Sinergi kedua

variabel tersebut akan menciptakan sistem pengelolaan usaha yang lebih efisien dan berorientasi pada peningkatan kinerja penjualan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital maupun literasi keuangan digital secara individual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha. Akan tetapi, penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks UMKM di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji pengaruh penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara simultan terhadap efektivitas penjualan. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan digitalisasi UMKM.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas penjualan. Penggunaan QRIS menyediakan sarana transaksi yang efisien, sedangkan literasi keuangan digital memastikan bahwa teknologi tersebut dimanfaatkan secara optimal dalam pengelolaan usaha. Semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS dan semakin baik literasi keuangan digital yang dimiliki pelaku UMKM, semakin besar peluang tercapainya target volume penjualan, peningkatan laba, serta pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diduga bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara simultan berpengaruh positif terhadap efektivitas penjualan pada UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan rancangan penelitian survei. Metode penelitian kuantitatif ini digunakan oleh penulis dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan atau pengaruh di antara variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei eksplanatori. Penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis yang sudah ada sebelumnya. Metode ini juga bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal atau sebab-akibat antara variabel yang diteliti. Metode atau teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terstruktur yang dibagikan kepada pelaku UMKM pengguna QRIS di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Data yang diperoleh akan diolah secara statistik menggunakan bantuan aplikasi pengolah data IBM SPSS Statistic 31 untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu Penggunaan QRIS (X1). Menggambarkan tingkat pemanfaatan sistem pembayaran QRIS dalam transaksi UMKM, dan Literasi Keuangan Digital (X2). Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan menggunakan layanan keuangan digital. Serta terdapat satu variabel dependen, yaitu Efektivitas Penjualan (Y). Variabel ini menggambarkan tingkat keberhasilan usaha atau penjualan dalam mencapai target penjualan setelah penerapan QRIS.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya dan telah menggunakan sistem pembayaran QRIS sebagai salah satu metode pembayaran dalam kegiatan usahanya. Alasan pemilihan lokasi ini yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa kawasan Dadaha merupakan pusat aktivitas ekonomi kreatif dan kuliner terbesar di Kota Tasikmalaya, serta menjadi salah satu wilayah dengan adopsi QRIS tertinggi di tingkat kota, sehingga relevan dengan tujuan penelitian. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui secara pasti (*unknown population*) karena tidak tersedia data administrasi yang secara khusus mencatat jumlah UMKM pengguna QRIS di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Selain itu, karakteristik

pelaku usaha di lokasi penelitian bersifat dinamis, di mana terdapat pelaku usaha yang berpindah lokasi, berhenti beroperasi, atau mulai menggunakan QRIS dalam periode yang berbeda. Kondisi tersebut menyebabkan ukuran populasi tidak dapat ditentukan secara akurat, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan populasi tidak diketahui (*unknown population*).

Dalam penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *insidental sampling*, yaitu salah satu teknik *non-probability sampling* yang menentukan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi karakteristik sebagai responden penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019) *Insidental Sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini sering disebut juga sebagai *accidental sampling* atau *convenience sampling*, di mana responden dipilih karena mudah dijangkau, tersedia pada saat penelitian berlangsung, dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan. Pemilihan teknik *insidental sampling* didasarkan pada kondisi di lapangan. Aktivitas perdagangan di kawasan Dadaha berlangsung secara dinamis sehingga jumlah pelaku UMKM yang hadir setiap hari tidak tetap. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung kepada pelaku UMKM yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dan memenuhi kriteria responden, yaitu pelaku UMKM yang berada atau berjualan di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya, dan sudah ataupun sedang menggunakan metode pembayaran QRIS pada usahanya, serta bersedia menjadi responden penelitian.

Selama proses pengumpulan data di lapangan dalam kurun waktu satu bulan penelitian, peneliti berhasil memperoleh 100 responden yang memenuhi kriteria tersebut. Jumlah responden tersebut dinilai telah memadai dan cukup representatif untuk penelitian di tingkat daerah serta untuk memenuhi kebutuhan analisis penelitian menggunakan regresi linear berganda, sehingga seluruh data responden digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data. Penggunaan teknik *insidental sampling* dianggap telah sesuai dengan karakteristik responden penelitian di lapangan karena memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menjangkau responden di lokasi penelitian tanpa mengurangi kesesuaian responden dengan tujuan penelitian. Teknik ini juga banyak digunakan pada penelitian survei lapangan yang melibatkan populasi dengan mobilitas tinggi dan tidak memiliki kerangka sampel yang pasti.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner yang berisi pernyataan tertutup dengan skala Likert 1–4, disusun berdasarkan indikator variabel X dan variabel Y sehingga menjadi sebuah instrumen kuesioner. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang akan dianalisis secara statistik. Sebelum instrumen disebarkan kepada subjek penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitas agar kuesioner yang disebarkan valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli yang memiliki informasi atau data tersebut. Data dalam penelitian ini akan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu pelaku UMKM yang berada di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Alasan pemilihan teknik pengumpulan data dengan metode ini adalah untuk memperoleh data yang akurat, representatif, dan dapat diukur secara numerik sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL

Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis linear berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi persyaratan statistik sehingga estimasi koefisien regresi bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Menurut Ghazali (2021), model regresi yang baik harus memenuhi beberapa

asumsi, yaitu residual berdistribusi normal, hubungan antarvariabel bersifat linier, tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 31 yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), model regresi yang baik adalah model yang memiliki residual berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap nilai *Unstandardized Residual*. Dengan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,104	0,05	Normal

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,104. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi penelitian sebesar 0,05 ($0,104 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear. Pengujian dilakukan menggunakan *Test of Linearity* pada program IBM SPSS Statistics Versi 31. Hubungan antarvariabel dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujiannya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Uji Linearitas

Variabel		F <i>Linearity</i>	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	Taraf Sig.	Kesimpulan
Independen	Dependen				
Penggunaan QRIS (X1)	Efektivitas Penjualan (Y)	77,723	0,789	0,05	Linear
Literasi Keuangan Digital (X2)		100,553	0,287	0,05	Linear

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil uji linearitas, variabel Penggunaan QRIS (X1) dengan Efektivitas Penjualan (Y) memiliki nilai signifikansi *linearity* $< 0,001$, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,789. Karena nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,789 > 0,05$, maka hubungan antara variabel Penggunaan QRIS (X1) dengan Efektivitas Penjualan (Y) bersifat linier. Selain itu, nilai F pada komponen *Linearity* sebesar 77,723 menunjukkan adanya hubungan linier yang sangat kuat antara kedua variabel.

Sementara itu, hasil uji linearitas untuk variabel Literasi Keuangan Digital (X2) dengan Efektivitas Penjualan (Y) memiliki nilai signifikansi *linearity* $< 0,001$, sedangkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,287. Karena nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,287 > 0,05$, maka hubungan antara variabel Literasi Keuangan Digital (X2) dengan Efektivitas Penjualan (Y) dinyatakan linier. Nilai F pada komponen *Linearity* sebesar 100,553 menunjukkan adanya hubungan linier yang sangat kuat antara variabel Literasi Keuangan Digital (X2) dengan Efektivitas Penjualan (Y).

Berdasarkan kedua hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki hubungan linier dengan variabel terikat sehingga memenuhi salah satu asumsi dasar analisis regresi linier berganda.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	0,426	2,346	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan Digital (X2)	0,426	2,346	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,426 yang lebih besar dari 0,10, serta nilai VIF sebesar 2,346, yang lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital memiliki kontribusi masing-masing dalam menjelaskan variasi Efektivitas Penjualan tanpa menimbulkan korelasi yang tinggi antarvariabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa antarvariabel independen tidak memiliki hubungan yang bersifat multikolinear sehingga model regresi memenuhi asumsi uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap seluruh variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh hasil pada Tabel 4. diketahui bahwa variabel Penggunaan QRIS memiliki nilai signifikansi sebesar 0,996, sedangkan Literasi Keuangan Digital memiliki nilai signifikansi sebesar 0,070. Kedua nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	<i>Sig</i>	Keterangan
Penggunaan QRIS (X1)	0,996	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan Digital (X2)	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen, yaitu Penggunaan QRIS (X_1) dan Literasi Keuangan Digital (X_2) terhadap variabel dependen, yaitu Efektivitas Penjualan (Y), baik secara parsial maupun simultan. Selain mengetahui arah hubungan antarvariabel, analisis regresi juga digunakan untuk membentuk persamaan matematis yang dapat digunakan sebagai model prediksi efektivitas penjualan berdasarkan perubahan variabel independen. Pada penelitian ini, analisis regresi dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics Versi 31. Model persamaan regresi linear berganda secara umum dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y : Efektivitas Penjualan

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi Penggunaan QRIS

b_2 : Koefisien regresi Literasi Keuangan Digital

X_1 : Penggunaan QRIS

X_2 : Literasi Keuangan Digital

e : Error

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 31 diperoleh hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,324	3,047		2,404	0,018
Penggunaan QRIS (X_1)	0,290	0,093	0,327	3,111	0,002
Literasi Keuangan Digital (X_2)	0,361	0,083	0,458	4,356	<0,001

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,324 + 0,290X_1 + 0,361X_2$$

Hasil Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu Penggunaan QRIS (X_1) dan Literasi Keuangan Digital (X_2), secara individual berpengaruh terhadap Efektivitas Penjualan (Y). Adapun hasil uji parsial menggunakan IBM SPSS Statistics Versi 31 disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,324	3,047		2,404	0,018
Penggunaan QRIS (X1)	0,290	0,093	0,327	3,111	0,002
Literasi Keuangan Digital (X2)	0,361	0,083	0,458	4,356	<0,001

Sumber: Hasil pengolahan data

Hasil pada variabel penggunaan QRIS tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap efektivitas penjualan terbukti secara empiris.

Sementara itu, Hasil pada variabel literasi keuangan digital tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap efektivitas penjualan terbukti secara empiris.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji simultan menurut Sugiyono yaitu apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, dan apabila nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 31 diperoleh hasil sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	914,207	2	457,104	57,692	<,001
Residual	768,543	97	7,923		
Total	1682,750	99			

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 57,692 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung sebesar 57,692 $> F$ tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikansi 0,000 $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (*Multiple Correlation*) dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen, yaitu penggunaan QRIS (X1) dan literasi keuangan digital (X2), dengan variabel dependen, yaitu efektivitas penjualan (Y). Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan hubungan sebab-akibat secara langsung. Oleh sebab itu, analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat keterkaitan penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital dengan efektivitas penjualan. Hasil

analisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics Versi 31 diperoleh nilai koefisien korelasi sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis Koefisien Korelasi

Model	R	Interpretasi
1	0,737	Hubungan Kuat

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,737. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono, (2019), nilai koefisien korelasi antara 0,600 – 0,799 termasuk kategori hubungan kuat. Hubungan yang kuat tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS yang diikuti oleh meningkatnya literasi keuangan digital cenderung diikuti oleh peningkatan efektivitas penjualan UMKM. Sebaliknya, apabila kedua variabel tersebut mengalami penurunan, maka efektivitas penjualan juga cenderung menurun.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil analisis diperoleh sebagaimana disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,737	0,543	0,534	2,815

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan Tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,543. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 54,3% variasi efektivitas penjualan dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara bersama-sama, sedangkan 45,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Efektivitas Penjualan

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan pada UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM, maka akan semakin tinggi pula efektivitas penjualan yang dicapai. Dengan demikian, hipotesis alternatif pertama (H1) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dinyatakan diterima.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan QRIS telah memberikan manfaat nyata dalam mendukung aktivitas usaha UMKM. Penerapan QRIS memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat, praktis, aman, dan efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Kemudahan pembayaran melalui QRIS juga memberikan fleksibilitas bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai, sehingga potensi terjadinya transaksi menjadi lebih besar. Selain itu, transaksi yang tercatat secara digital membantu pelaku usaha melakukan pencatatan penjualan secara lebih akurat sehingga memudahkan pengelolaan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori UTAUT yang dikemukakan oleh (Venkatesh et al., 2003). Menurut teori tersebut, seseorang akan menerima dan menggunakan suatu teknologi apabila meyakini

bahwa teknologi tersebut memberikan manfaat terhadap peningkatan kinerja (*performance expectancy*), mudah digunakan (*effort expectancy*), memperoleh dukungan dari lingkungan (*social influence*), serta didukung oleh fasilitas yang memadai (*facilitating conditions*). Keempat konstruk tersebut tercermin dalam penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM di kawasan penelitian. Pelaku usaha yang merasakan manfaat QRIS cenderung lebih aktif memanfaatkan teknologi tersebut, sehingga berdampak pada peningkatan efektivitas penjualan.

Dari perspektif manajemen pemasaran, temuan ini juga mendukung teori Swastha, (2010) yang menyatakan bahwa efektivitas penjualan ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam mencapai target volume penjualan, memperoleh laba sesuai target, serta menunjang pertumbuhan perusahaan. Penggunaan QRIS tidak secara langsung meningkatkan penjualan, tetapi membuat proses transaksi menjadi lebih efisien sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Pelayanan yang lebih baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan, memperbesar peluang pembelian ulang, serta mendorong peningkatan volume penjualan dan laba usaha.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja dan efektivitas penjualan UMKM. Namun demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris pada konteks yang berbeda, yaitu UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya yang memiliki karakteristik usaha mikro dan kecil dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi. Temuan ini memperkuat bahwa manfaat QRIS tidak hanya dirasakan oleh UMKM di kota-kota besar, tetapi juga relevan bagi UMKM di daerah.

Menurut perspektif peneliti, pengaruh positif penggunaan QRIS terhadap efektivitas penjualan terjadi karena perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital. Konsumen saat ini cenderung lebih memilih metode pembayaran yang cepat, praktis, dan aman digunakan. Pelaku UMKM yang mampu menyediakan alternatif pembayaran melalui QRIS akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan pelaku usaha yang masih hanya mengandalkan pembayaran tunai. Selain meningkatkan kenyamanan pelanggan, penggunaan QRIS juga memberikan citra usaha yang lebih modern dan profesional sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pentingnya mendorong peningkatan penggunaan QRIS secara optimal pada pelaku UMKM. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan penggunaan QRIS, serta peningkatan kualitas infrastruktur pembayaran digital. Semakin optimal pemanfaatan QRIS, semakin besar peluang pelaku UMKM meningkatkan efektivitas penjualan dan daya saing usahanya di era ekonomi digital.

Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Efektivitas Penjualan

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan pada UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula efektivitas penjualan yang mampu dicapai. Dengan demikian, hipotesis alternatif kedua (H2) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap efektivitas penjualan dinyatakan diterima.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan digital merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pengelolaan usaha di era digital. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan mengenai layanan keuangan digital, pengalaman dalam menggunakan berbagai aplikasi pembayaran, kesadaran terhadap pentingnya keamanan transaksi digital, serta keterampilan dalam mengelola transaksi elektronik cenderung lebih mampu mengoptimalkan aktivitas usahanya. Kemampuan tersebut tidak hanya mempermudah proses transaksi, tetapi juga

membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat, serta mengambil keputusan usaha berdasarkan informasi keuangan yang tersedia.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep literasi keuangan digital yang dikemukakan oleh Rahayu (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mengelola berbagai layanan keuangan berbasis teknologi secara efektif dan bertanggung jawab. Literasi keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan aplikasi pembayaran digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami manfaat, risiko, keamanan transaksi, serta pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, pelaku UMKM yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang tinggi akan lebih mudah memanfaatkan teknologi keuangan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahanya.

Apabila dikaitkan dengan teori manajemen pemasaran menurut Swastha (2010), peningkatan literasi keuangan digital memberikan kontribusi terhadap pencapaian indikator efektivitas penjualan, yaitu meningkatnya volume penjualan, tercapainya laba sesuai target, dan berkembangnya usaha secara berkelanjutan. Pelaku usaha yang memahami pengelolaan keuangan digital akan lebih mampu mengendalikan biaya operasional, memanfaatkan data transaksi sebagai dasar penyusunan strategi pemasaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan usaha secara berkala. Dengan demikian, literasi keuangan digital tidak hanya berperan sebagai kemampuan teknis, tetapi juga menjadi kompetensi manajerial yang mendukung peningkatan efektivitas penjualan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif terhadap kinerja usaha UMKM. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi, lebih percaya diri dalam memanfaatkan layanan keuangan digital, dan lebih mampu mengembangkan strategi usaha berdasarkan informasi keuangan yang akurat. Penelitian ini memperluas bukti empiris tersebut pada konteks UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya yang memiliki karakteristik usaha mikro dan kecil dengan tingkat adopsi teknologi yang terus berkembang.

Menurut perspektif peneliti, pengaruh positif literasi keuangan digital terhadap efektivitas penjualan terjadi karena perkembangan teknologi pembayaran digital tidak akan memberikan manfaat yang optimal apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola teknologi tersebut. QRIS, dompet digital, mobile banking, maupun aplikasi pencatatan keuangan hanya akan menjadi alat transaksi apabila pelaku usaha tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkannya sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Sebaliknya, pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan digital yang baik akan mampu memanfaatkan seluruh informasi transaksi untuk mengevaluasi penjualan, mengelola keuntungan, merencanakan pengembangan usaha, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen. Kondisi inilah yang menyebabkan efektivitas penjualan menjadi semakin baik.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah pentingnya peningkatan program literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM. Pemerintah daerah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga perbankan serta penyelenggara jasa sistem pembayaran diharapkan tidak hanya mendorong penggunaan QRIS, tetapi juga meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memahami pengelolaan keuangan digital melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya literasi keuangan digital, pelaku UMKM diharapkan mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara optimal sehingga efektivitas penjualan dan daya saing usaha dapat terus meningkat.

Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital terhadap Efektivitas Penjualan

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan pada UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, hipotesis alternatif 3 (H3) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas penjualan dinyatakan diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan QRIS yang didukung oleh tingkat literasi keuangan digital yang baik akan memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan efektivitas penjualan UMKM.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas penjualan tidak hanya dipengaruhi oleh tersedianya teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan dalam proses transaksi, sedangkan literasi keuangan digital memungkinkan pelaku usaha mengelola transaksi tersebut menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi (*complementary relationship*) dalam meningkatkan efektivitas penjualan.

Hasil penelitian ini mendukung teori UTAUT yang dikemukakan oleh Venkatesh et al., (2003). Menurut teori tersebut, penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai manfaat teknologi (*performance expectancy*), kemudahan penggunaan (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), serta fasilitas pendukung (*facilitating conditions*). Dalam konteks penelitian ini, keempat konstruk tersebut tercermin pada perilaku pelaku UMKM dalam mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Semakin tinggi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan QRIS, semakin besar kecenderungan pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi tersebut dalam kegiatan usahanya.

Namun demikian, keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya ditentukan oleh penerimaan teknologi itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berperan sebagai faktor yang memperkuat keberhasilan implementasi QRIS. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan dalam mengelola layanan keuangan digital mampu memanfaatkan QRIS secara lebih efektif dibandingkan dengan pelaku usaha yang hanya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Dengan kata lain, literasi keuangan digital meningkatkan kualitas pemanfaatan teknologi sehingga manfaat penggunaan QRIS dapat dioptimalkan untuk mendukung peningkatan efektivitas penjualan.

Temuan penelitian tersebut juga sejalan dengan perspektif *Financial Technology Theory*, yang menjelaskan bahwa perkembangan teknologi keuangan tidak hanya menghadirkan inovasi dalam sistem pembayaran, tetapi juga mengubah cara pelaku usaha mengelola aktivitas bisnisnya. Digitalisasi transaksi memungkinkan proses pembayaran menjadi lebih cepat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik. Akan tetapi, manfaat tersebut hanya dapat diwujudkan apabila pengguna memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik layanan keuangan digital, mengelola data transaksi, serta memanfaatkan informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital merupakan dua komponen yang saling mendukung dalam mendorong transformasi digital UMKM.

Apabila dikaitkan dengan teori efektivitas penjualan menurut Swastha (2010), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara simultan mampu mendukung pencapaian tiga indikator utama efektivitas penjualan, yaitu tercapainya target volume penjualan, diperolehnya laba sesuai target, serta meningkatnya pertumbuhan usaha. Penggunaan QRIS meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan kepada pelanggan, sedangkan literasi keuangan digital membantu pelaku usaha mengelola hasil transaksi secara lebih efektif melalui

pencatatan keuangan yang lebih baik, pengendalian arus kas, dan penyusunan strategi usaha berdasarkan informasi yang akurat. Sinergi kedua variabel tersebut pada akhirnya meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mencapai tujuan penjualannya.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pembayaran digital dan literasi keuangan digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Akan tetapi, penelitian ini memberikan kontribusi empiris yang berbeda karena menguji kedua variabel tersebut secara simultan pada UMKM di kawasan Dadaha Kota Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluas bukti empiris mengenai pentingnya integrasi antara adopsi teknologi pembayaran digital dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam mendukung keberhasilan digitalisasi UMKM.

Menurut perspektif peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi digital pada UMKM tidak dapat dipandang hanya sebagai proses adopsi teknologi. Digitalisasi akan memberikan dampak yang optimal apabila diikuti oleh peningkatan kompetensi pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut. Pelaku UMKM yang hanya menyediakan QRIS tanpa memiliki kemampuan mengelola transaksi digital kemungkinan belum memperoleh manfaat maksimal terhadap perkembangan usahanya. Sebaliknya, pelaku usaha yang memiliki literasi keuangan digital yang baik akan mampu memanfaatkan data transaksi sebagai dasar evaluasi penjualan, menyusun strategi pemasaran, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Maka dari itu, penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital harus dipandang sebagai dua faktor yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas penjualan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh nilai koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan positif antara penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital dengan efektivitas penjualan, serta nilai koefisien determinasi yang menunjukkan bahwa kedua variabel memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan variasi efektivitas penjualan. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian variasi efektivitas penjualan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kualitas produk, strategi pemasaran, harga, lokasi usaha, kualitas pelayanan, loyalitas pelanggan, kemampuan manajerial, tingkat persaingan usaha, dan kondisi ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penjualan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional sehingga memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam upaya peningkatannya.

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah perlunya sinergi antara pemerintah daerah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, lembaga perbankan, penyelenggara jasa sistem pembayaran, dan institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas digitalisasi UMKM. Program digitalisasi tidak cukup hanya berfokus pada perluasan penggunaan QRIS, tetapi juga harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan digital melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelaku UMKM tidak hanya mampu menggunakan teknologi pembayaran digital, tetapi juga mampu mengelola informasi keuangan secara efektif sehingga efektivitas penjualan dan daya saing usaha dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil hipotesis parsial pada variabel penggunaan QRIS, hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin optimal tingkat pemanfaatan QRIS oleh pelaku UMKM, semakin tinggi pula efektivitas penjualan yang dapat dicapai. Penggunaan QRIS memberikan kemudahan, kecepatan, keamanan, dan efisiensi dalam proses transaksi sehingga mampu meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, memperlancar proses pembayaran, memperluas pilihan metode

pembayaran, serta mendukung peningkatan volume penjualan, laba, dan pertumbuhan usaha. Hasil penelitian ini memperkuat teori UTAUT yang menyatakan bahwa teknologi yang dipersepsikan bermanfaat, mudah digunakan, didukung lingkungan, dan memiliki fasilitas yang memadai akan meningkatkan kinerja pengguna.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial pada variabel literasi keuangan digital, hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan keterampilan dalam memanfaatkan layanan keuangan digital terbukti lebih mampu mengelola transaksi usaha, menyusun perencanaan keuangan, mengevaluasi hasil penjualan, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih tepat. Literasi keuangan digital tidak hanya meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga meningkatkan kualitas pengelolaan usaha sehingga berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas penjualan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan QRIS dan literasi keuangan digital secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penjualan UMKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penjualan UMKM tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi pembayaran digital, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan memanfaatkan teknologi tersebut secara optimal. QRIS berfungsi sebagai sarana transaksi yang efisien, sedangkan literasi keuangan digital menjadi kompetensi yang memungkinkan pelaku usaha mengoptimalkan manfaat teknologi tersebut. Sinergi kedua variabel mampu meningkatkan pencapaian target volume penjualan, perolehan laba, dan pertumbuhan usaha.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa keberhasilan digitalisasi UMKM tidak cukup hanya melalui penyediaan infrastruktur pembayaran digital. Peningkatan literasi keuangan digital merupakan faktor pendukung yang sama pentingnya agar implementasi QRIS dapat memberikan dampak nyata terhadap efektivitas penjualan. Dengan demikian, transformasi digital UMKM memerlukan keseimbangan antara adopsi teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Penelitian ini juga memberikan kontribusi akademik dengan mengintegrasikan teori UTAUT sebagai *grand theory*, konsep literasi keuangan digital, dan teori efektivitas penjualan dalam satu model penelitian. Integrasi tersebut memperlihatkan bahwa penerimaan teknologi dan kemampuan mengelola teknologi merupakan dua aspek yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas penjualan UMKM.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian berikutnya. Nilai koefisien determinasi sebesar 54,3% menunjukkan bahwa masih terdapat 45,7% variasi efektivitas penjualan yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas penjualan, seperti kualitas produk, kualitas pelayanan, promosi digital, penggunaan media sosial, inovasi produk, orientasi kewirausahaan, kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, kemampuan digital marketing, dan adopsi teknologi finansial lainnya. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan wilayah penelitian, memperbesar jumlah sampel, menggunakan teknik probability sampling, atau menerapkan metode penelitian campuran (*mixed methods*) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi. Penelitian juga dapat mengembangkan model konseptual dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi sehingga hubungan antara penggunaan QRIS, literasi keuangan digital, dan efektivitas penjualan dapat dijelaskan secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, atas dukungannya terhadap artikel jurnal ini.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN BUATAN (AI)

Penulis menyatakan bahwa dalam penyusunan artikel jurnal ini alat kecerdasan buatan (AI): ChatGPT digunakan secara khusus untuk penyuntingan bahasa dan/atau perbaikan tata bahasa. Penggunaan AI tidak memengaruhi konten ilmiah, desain studi, analisis data, interpretasi data, hasil, maupun kesimpulan artikel ilmiah. Tanggung jawab penuh atas konten tetap berada pada penulis.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penyusunan artikel jurnal ini.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan finansial apa pun

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Erika, S., Wahyudi, M. R., & Maharani, N. B. (2024). *Analisis Pembayaran dengan Menggunakan Sistem Qris Untuk Meningkatkan Kinerja UMKM di Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 499–505.
- Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. <http://penerbitzaini.com>
- Farantika, E. D., & Darto, D. (2026). Financial Literacy and the Indonesian Standard Quick Response Code (QRIS) Effectiveness on the Performance of MSMEs in South Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital*, 5(2), 389–402. <https://doi.org/10.37676/JAMBD.V5I2.10646>
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasna, L., Haryatiana, E., & Kuserawati, L. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Kemudahan Sistem QRIS Terhadap Pendapatan UMKM di Kota Madiun. *Akuntansi Dan Manajemen*, 20(2), 158–167. <https://doi.org/10.30630/JAM.V20I2.372>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed). Pearson Education.
- Kurnia Ramadhan, V. (2023). *Pengaruh Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Dan Promosi Terhadap Peningkatan Volume Penjualan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Di Kota Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/>
- Kurniawati, E. T., Zuhroh, I., & Malik, N. (2021). Literasi dan Edukasi Pembayaran Non Tunai Melalui Aplikasi QR Code Indonesian Standard (QRIS) Pada Kelompok Milenial. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 05(01), 23–30.
- Madani, M. (2025). *Pengaruh Pembayaran Digital (QRIS) Terhadap Peningkatan Efektivitas Usaha UMKM di Kabupaten Sleman*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/58391>
- Nurdin, N., Restiti, D., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Response Code Indonesian. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(2).
- Nurung, & Sriyatun. (2026). Pengaruh Penggunaan QRIS dan Literasi Keuangan Digital Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 2276–2292. <https://doi.org/10.63822/G6MTXT09>
- Prasad, H., Meghwal, D., & Dayama, V. (2018). Digital Financial Literacy: A Study of Households of Udaipur. *Journal of Business and Management*, 5, 23–32. <https://doi.org/10.3126/jbm.v5i0.27385>
- Rahadi, J., Agrecia, A., Valecia, V. G., & Nofirda, F. A. (2023). Pengaruh Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31008–31093.
- Rahayu, R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan digital: studi pada generasi Z di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 74–87.

- Rahmawati, L. N., & Fahrullah, A. (2024). Pengaruh Promosi dan Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Sistem pembayaran Digital QRIS pada Generasi Z Bojonegoro. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(2), 135–146. <https://doi.org/10.26740/JEKOB.I.V7N2.P135-146>
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Saputri, N. D. M., Fida Muthia, F. M., & Melisa Ariani Putri. (2025). Digitalization of Payments in Urban Society Indonesia. *JBTI : Jurnal Bisnis : Teori Dan Implementasi*, 16(2), 174-191. <https://doi.org/10.18196/jbti.v16i2.27558>
- Sari, D. A. N. (2024). *Implementasi Metode Pembayaran Digital Melalui Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Untuk Menunjang Efektivitas Penjualan: Studi Kasus Pelaku UMKM di Kebumen*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/52048>
- Silalahi, U. (2018). *Metodologi: Analisis Data dan Interpretasi Hasil untuk Penelitian Sosial Kuantitatif* (Ed.; kesatu). PT Refika Aditama.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Alfabeta.
- Swastha, B. (2010). *Manajemen Penjualan*. BPF.
- Tony, N., & Desai, K. (2020). Impact of digital financial literacy in digital financial inclusion. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 1911–1915.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425. <https://doi.org/10.2307/30036540>